

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian ” Gambaran Sikap Penerimaan Diri Lansia Di Panti Werdha Tresno Mukti Turen”. Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum responden terdiri dari status kesehatan, keberfungsian sosial dan pendidikan. Sedangkan data khusus mengenai sikap penerimaan diri lansia.

4.1.1 Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Panti Werdha Tresno Mukti adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan pelayanan bagi lanjut usia agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Secara organisasi berada di bawah sekretaris sosial kantor pusat teritorial yang berkedudukan di Bandung. Panti Werdha Tresno Mukti Turen beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 180, Turen, Pagedangan tepatnya di kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lansia yang tinggal di panti tersebut sejumlah 37 lansia. Pelayanan yang diberikan yaitu memenuhi kebutuhan lanjut usia yang karena suatu hal tidak dapat tinggal dirumah atau keluarganya. Lansia yang tinggal di panti Werdha Tresno Mukti Turen adalah lansia yang tidak mempunyai anak dan keluarga sehingga tidak ada yang menanggungnya, lansia yang mempunyai keinginan sendiri untuk tinggal sendiri dengan alasan agar tidak merepotkan anak, lansia yang yang

terpaksa dititipkan oleh keluarga karena anak sibuk bekerja, dan lansia yang sakit sehingga anaknya tidak sanggup merawat. Panti Werdha Tresno mukti turen menyediakan papan tempat tidur dan kamar yang layak, menyediakan makan yang sehat dan bergizi, menyediakan fasilitas olahraga ringan. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah ibadah mingguan di gereja, ibadah harian setiap pagi, kegiatan ibadah pengucapan syukur setiap akhir bulan, dan dilakukan senam lansia. Penelitian ini dilaksanakan pada lansia di panti Werdha Tresno Mukti Turen pada tanggal 28 September 2019.



4.1.2 Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

a. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Data Umum Pada Lansia Di Panti Werdha Tresno Mukti Turen Pada Bulan September Tahun 2019

No	Data Umum	Frekuensi	Presentase(%)	
1	Pendidikan	SD	15	50%
		SMP	10	33%
		SMA	5	17%
2	Keberfungsian Sosial	Mudah bergaul	13	43,33%
		Suka Menyendiri	17	56,67%
3	Kesehatan	Sehat	14	46,67%
		Sakit	16	53,33%
	Total	30	100%	

Sumber: Data Primer Peneliti

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada lansia di Panti Werdha Tresno Mukti Turen tahun 2019 yaitu setengahnya pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 15 lansia (50%), hampir setengahnya pendidikan SMP yaitu sebanyak 10 lansia (33%), dan sebagian kecil pendidikan terakhir SLTA/SMA yaitu sebanyak 5 lansia (17%).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data menurut keberfungsian sosial lansia di Panti Werdha Tresno Mukti Turen, yaitu sebagian besar suka menyendiri yaitu sebanyak 17 lansia (56,67%), dan hampir setengahnya mudah bergaul yaitu sebanyak 13 lansia (43,33%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukan data menurut status kesehatan lansia di Panti Werdha Tresno Mukti Turen, yaitu

sebagian besar status kesehatannya sakit sebanyak 16 lansia (53,33%), dan hampir setengahnya sebanyak 14 lansia (46,67%).

b. Data Khusus

Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Sikap Penerimaan Diri Lansia Di Panti Werdha Tresno Mukti Turen Pada Bulan september 2019

No	Kategori	Frekwensi	Presentase(%)
1.	Tinggi	7	23,33%
2.	Sedang	17	56,67%
3.	Rendah	6	20%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap penerimaan diri lansia dari 30 lansia di Panti Werdha Tresno Mukti Turen diperoleh hasil sebagian besar lansia yaitu sebanyak 17 lansia (56,67%) dengan kategori sedang, sebagian kecil yaitu 6 lansia (20%) yang memiliki sikap penerimaan diri rendah, dan sebanyak 7 lansia (23,33%) dengan kategori tinggi.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Penerimaan Diri

Data Umum	Tingkat Penerimaan diri					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan						
SD	3	10%	9	30%	4	13,34%
SMP	2	6,67%	6	20%	2	6,67%
SMA	2	6,67%	2	6,67%	0	0%
Kesehatan						
Sehat	5	16,67%	6	20%	3	10%
Sakit	2	6,67%	10	33,34%	3	10%
Sosial						
Suka menyendiri	0	0%	12	40%	4	13,34%

Mudah bergaul	7	23,34%	5	16,67%	1	3,34%
---------------	---	--------	---	--------	---	-------

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa berdasarkan data umum tingkat pendidikan, pada tingkat pendidikan SD 3 lansia (10%) dengan kategori tingkat penerimaan diri tinggi, 9 lansia (30%) dengan kategori sedang, dan 4 lansia (13,34%) dengan kategori rendah. Pada lansia tingkat pendidikan SMP 2 lansia (6,67%) dengan kategori tinggi, 6 lansia (20%) dengan kategori sedang, dan 2 lansia dengan kategori rendah. Pada lansia pendidikan SMA 2 lansia (6,67%) dengan katgeori tinggi dan kategori sedang, dan tidak ada pendidikan SMA pada kategori rendah. Berdasarkan data diatas tingkat pendidikan tidak mempengaruhi penerimaan diri.

Berdasarkan kesehatanya menunjukkan bahwa, lansia yang memiliki status kesehatan sehat yaitu, 5 lansia (16,67%) dengan kategori tinggi, 6 lansia (20%) dengan kategori sedang, dan 3 lansia (10%) dengan kategori rendah. Pada lansia yang memiliki status kesehatan sakit yaitu 2 lansia (6,67%) dengan kategori tinggi, 10 lansia (33,34%) dengan katgeori sedang, dan 3 lansia (10%) dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa status kesehatan tidak mempengaruhi penerimaan diri.

Berdasarkan keberfungsian sosial menunjukkan bahwa lansia yang suka menyendiri yaitu tidak ada lansia yang suka menyendiri pada kategori tinggi, 12 lansia (40%) lansia dengan kategori sedang, dan 4 lansia (13,34%) dengan kategori rendah. Sedangkan pada lansia yang mudah bergaul, 7 lansia (23,345) dengan kategori tinggi,

5 lansia (16,67%) dengan kategori tinggi, dan 1 lansia (3,34%) dengan kategori rendah. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa berdasarkan keberfungsian sosial dimungkinkan mempengaruhi penerimaan diri.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Sikap Penerimaan Diri Lansia Di panti Werdha Tresno Mukti Turen

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar dalam kategori sedang yaitu 17 lansia (56,67%). Hal tersebut dimungkinkan karena faktor keberfungsian sosial atau suka menyendiri. Lansia dengan kategori sedang yaitu lansia yang tidak bisa menerima semua kondisi, yakni ada sebagian kondisi bisa diterima oleh lansia dan ada beberapa kondisi belum bisa diterima oleh lansia seperti, ada beberapa lansia bisa menerima alasan keluarga menempatkan lansia di panti karena sibuk bekerja, akan tetapi lansia tersebut tidak bisa menerima dalam keadaan sakit karena lansia pada saat sakit ingin dirawat oleh anak ataupun keluarganya sendiri

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar suka menyendiri yaitu 17 lansia (56,67%) dan sebagaian kecil suka bergaul sebanyak 13 lansia (43,33%). Lansia yang suka menyendiri yaitu lansia yang tidak mau melakukan aktivitas, tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, tidak percaya diri, dan banyak yang memilih untuk beribadah sendiri di dalam kamar dari pada melakukan kegaitan. Hal ini dapat dilihat dari tabulasi

silang yakni lansia yang suka menyendiri menunjukkan tidak ada (0%) pada kategori tinggi, 12 lansia (40%) dan 4 lansia pada kategori rendah.

Menurut Gamayanti (2016), bahwa keberfungsian sosial yang baik akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk melihat diri seperti orang lain melihat dirinya sehingga dapat menjadi pedoman untuk sikap yang memungkinkan seseorang memenuhi harapan sosial. Dengan demikian hasil penelitian sejalan dengan teori diatas bahwa individu yang mudah bergaul atau individu akan mudah membuka diri dengan kehidupan luar yang dan lebih suka beraktivitas dan senang dalam keramaian sehingga lebih mudah untuk menerima dirinya. Sedangkan seseorang yang suka menyendiri cenderung menutup diri dari kehidupan luar yang lebih senang berada di kesunyian atau kondisi tenang dari pada tempat yang banyak orang sehingga tidak mudah untuk menerima dirinya.

Hasil penelitian yang lain adalah pendidikan yang dilihat bahwa setengahnya pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 15 lansia (50%), hampir setengahnya pendidikan SMP yaitu sebanyak 10 lansia (33%), dan sebagian kecil pendidikan terakhir SLTA/SMA yaitu sebanyak 5 lansia (17%). Menurut wawan dan dewi (2016), sikap penerimaan diri dipengaruhi oleh pendidikan karena pendidikan sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Secara teori pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan diri, namun pada penelitian ini masih tidak ditemukan bahwa pendidikan tinggi memiliki penerimaan diri yang tinggi dan pendidikan yang rendah memiliki

penerimaan diri yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan diri, akan tetapi tidak terkaji oleh peneliti seperti pemahaman diri, karena jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi akan tetapi pemahan diri seseorang rendah maka seseorang tersebut tidak akan dapat menerima dirinya dengan baik.

Hasil penelitian menunjang yang lain adalah status kesehatannya yaitu sebagian besar memiliki status kesehatan sakit sebanyak 16 lansia (53,33%) dan sebagian kecil memiliki status kesehatan sehat sebanyak 14 lansia (46,67%). Menurut Ridha (2012), kesehatan psikologis dan fisiologis dapat mempengaruhi penerimaan diri karena individu yang sehat akan merasa bahwa dirinya disenangi, mampu melakukan aktivitas, berharga dan diterima oleh orang lain. Dengan demikian hasil penelitian tidak sejalan dengan teori diatas bahwa seseorang yang memiliki status kesehatan sehat memiliki penerimaan diri tinggi dan yang memiliki status kesehatan sakit memiliki sikap penerimaan diri rendah. Pada penelitian ini masih ditemukan Status kesehatan sakit pada kategori penerimaan diri tinggi dan status kesehatan sehat pada kategori rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena penerimaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh sehat sakit namun juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti kebutuhan spiritual karena seseorang yang memilki spiritual yang baik akan lebih menerima dirinya, mereka tidak akan mempermasalahkan keadaannya walaupun dalam keadaan sakit maupun sehat karena mereka mempercayai bahwa sakit yang diderita adalah suatu ujian dari Tuhan.